

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Terdapat beberapa macam pendapat menurut beberapa ahli mengenai pengertian dari penelitian kualitatif. Limas Dodi menulis dalam bukunya yang berjudul “*Metodologi Penelitian*” bahwa :

pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari fenomena yang terjadi dan merupakan metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.<sup>1</sup>

Sedangkan metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sejalan dengan definisi tersebut, Jane Richie mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya didalam dunia dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Menurut Kirl dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>2</sup>

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah:

penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku persepsi, motivasi, Tindakan,

---

<sup>1</sup> Limas Dodi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 61

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2010), 4

secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>3</sup>

Menurut Lexy Moleong penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial. Pendekatan ini merupakan suatu metode penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu. Yang keseluruhannya dikaji dari sudut pandang yang utuh.<sup>4</sup>

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat mengenai pengertian penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data data deskriptif melalui tulisan maupun perkataan yang bersifat ilmiah.

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini ada data yang dihasilkan berupa data deskriptif kualitatif yang diperoleh dari data-data yang berupa tulisan. Kata-kata dan dokumen yang berasal dari informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu studi kasus, seperti yang telah dijelaskan oleh Dedi Mulyana bahwa studi kasus yaitu uraian dan penjelasan yang komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau situasi sosial.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Maxfield (1930), studi kasus yaitu penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu *face* spesifik atau khusus dari

---

<sup>3</sup> *Ibid*, 6

<sup>4</sup> *Ibid*, 5

<sup>5</sup> Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Budaya lainnya*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), 201

keseluruhan personalitas. Subyek penelitian dapat berupa individu, kelompok, Lembaga masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subyek.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin dan mengenai obyek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menitik beratkan bagaimana upaya ustadz-ustadzah dalam menanamkan sikap religius santri TPQ An Nursalim Ds.Kwatu Mojoanyar-Mojokerto.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan dilakukan secara optimal. Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpulan data, karena peneliti berperan secara langsung untuk mengamati, mewawancarai subjek penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti langsung hadir di lokasi penelitian dan melakukan wawancara dan observasi atau pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian.

Peran peneliti pada penelitian ini adalah sebagai pengamat non partisipan. Satu hal penting yang menjadi catatan yaitu tingkat keterlibatannya dalam mengamati orang-orang dan aktivitasnya. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti tidak ikut serta ambil bagian objek yang diteliti. Namun demikian, kehadiran peneliti diketahui kehadirannya oleh informan.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan studi pendahuluan terhadap lokasi penelitian untuk melakukan pengenalan terhadap lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An Nursalim secara umum. Maksudnya yaitu peneliti

---

<sup>6</sup> Moh.Nazir, op.cit, 58

ingin mengetahui informan kunci dan mengajukan surat izin penelitian kepada pihak yang berwenang atau pengasuh pada lembaga TPQ tersebut.

### C. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini ditentukan dengan sengaja karena peneliti telah mengetahui lokasi penelitian. Dalam penelitian ini yang ditentukan sebagai lokasi penelitian adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPA) An-Nursalim berlokasi di Ds.Kwatu Kec.Mojoanyar Kab.Mojokerto.

#### 1. Profil TPQ An Nursalim

**TABEL 3.1**

**Profil TPQ An Nursalim**

Nama TPQ	AN NURSALIM
Alamat TPQ	
Dusun	Kwatu Rt.12 Rw.01
Desa	Kwatu
Kecamatan	Mojoanyar
Kabupaten	Mojokerto
Provinsi	Jawa Timur
Tanggal/ Tahun Pendirian	1991
Pendiri	Ummu Aslamah
Waktu Pembelajaran	15.30 – 17.15
Status Gedung	Milik Yayasan

Luas Ruang Belajar	5 x 5 M2
Jumlah Lokal	5 Lokal
Status Tanah	Waqof
Luas Tanah	60 M2
Keadaan Santri	Lk: 90 Pr: 74
Keadaan Guru	Ustadz ; 1 Ustadzah : 6
Kulikulum Yang Digunakan	Thilawati
Metode yang Diajarkan	Klaksikal dan Individu

## 2. Letak Geografis TPQ

Taman Pendidikan Al-Qur'an An Nursalim adalah lembaga non formal. TPQ An Nursalim ini salah satu TPQ di Ds.Kwatu yang lokasinya sangat strategis untuk dijadikan tempat belajar dan juga tempat yang dijadikan tujuan para orangtua untuk menitipkan putra putrinya untuk menuntut ilmu keagamaan. TPQ An Nursalim terletak kurang lebih 10 km Timur Kota Mojokerto.terletak di Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto tepatnya di Desa Kwatu Rt.12 Rw.0. sebelum Selatan perbatasan dengan Desa Tarik Kidul, sebelah Barat Desa Leminggir dan sebelah Utara Desa Kweden Kembar.

Adapun lokasi TPQ An Nursalim ini terletak di kiri Jalan arah jurusan Prambon-Tarik tepatnya sebelah Timur dan Barat Utara berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Raya dan sebelah selatan berbatasan dengan sungai.

## 3. Sejarah Singkat Berdirinya TPQ

Taman Pendidikan Al-Qur'an An Nursalim sekitar tahun 1999, yaitu didirikan oleh Utadzah Ummu Aslamah, alasan kebutuhan karena memang banyak masyarakat yang belum bisa membaca Al-Qur'an kemudian sepakat didirikan oleh Bu Ummu Aslamah Binti KH. Nur Salim, yang tentunya melibatkan aparat-aparat desa. Pertama kali di Musholla Santren kemudian berkembang membangun tempat TPQ atau Gedung TPQ yang sekarang ditempati. Beberapa tahun berkembang menjadi Madrasah diniyah, berkembang menjadi Pondok Pesantren Nurul Qur'an, karena beberapa ganti pimpinan sekarang sudah di amanah kan kepada Ustadz Fauzi Ghofur. TPQ An Nursalim ini termasuk TPQ pertama kali di Kecamatan Bangsal waktu itu dan sekarang Kecamatannya berubah menjadi Kecamatan Mojoanyar. Berhubung dengan banyak sekali penduduk Desa Kwatu ini yang alumni Pondok Pesantren sehingga memang betul-betul dibutuhkan tempat untuk mengajarkan Al-Qur'an dan kitab-kitab serta ilmu agama sehingga didirikanlah Taman Pendidikan Al-Qur'an yang waktu itu menggunakan metode Qiroati dan sekarang menggunakan metode tilawati, kemudian berkembang hingga saat ini dimana jumlah santrinya kurang lebih 170 santri, ustadznya 1 orang dan Ustadzahnya 6 orang.<sup>7</sup>

#### 4. Data Ustadz-Ustadzah

**Table 3.2**

**Data Ustadz Ustadzah**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1.	Fauzi Ghofur	Pengasuh TPQ An Nursalim

---

<sup>7</sup> Fauzi Ghofur, Pengasuh TPQ An Nursalim, Rumah Ustadz Fauzi Ghofur, 17 Maret 2022

2.	Siti Aisyah	Kepala TPQ An Nursalim
3.	Umi Hidayati	Ustadzah
4.	Eva Yunita	Ustadzah
5.	Siti Zulaikha	Ustadzah
6.	Siti Mukhlisa	Ustadzah
7.	Atik Wakhidah	Ustadzah

#### 5. Data Santri

**Table 3.3**

**Data Santri**

1.	Santri Laki-Laki	90
2.	Santri Perempuan	74
	<b>Total</b>	<b>164</b>

#### D. Data dan Sumber Data

##### 1. Data

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang menggambarkan sesuatu berdasarkan sifatnya, pada penelitian ini menggunakan data kualitatif.

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang telah diperoleh dari para informan yang meliputi ucapan tulisan dan perilaku-perilaku

yang dapat diamati dalam upaya menanamkan sikap religius pada santri. Adapun data yang dapat digunakan dalam penelitian, diantaranya yaitu :

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>8</sup> Sumber data primer dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audiotapes, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya.<sup>9</sup>

Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara kepada pengasuh dan Ustadzah TPQ An Nursalim. Pada data primer ini peneliti memperoleh jawaban dari sumber data mengenai upaya-upaya dari ustadzah ketika menanamkan sikap religius pada santri, kegiatan-kegiatan yang mendukung yang digunakan untuk menanamkan sikap religius, factor pendukung dan factor penghambat penanaman sikap religius, serta metode yang digunakan untuk menanamkan sikap religius pada santri TPQ An Nursalim.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah di peroleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang

---

<sup>8</sup> Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1991), 91

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2010), 157

tersedia.<sup>10</sup> Pada data sekunder ini yang ingin diperoleh oleh peneliti yaitu data santri dan data ustadz-ustadzah.

## 2. Sumber Data

Berkaitan dengan sumber data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif, maka sumber data dalam penelitian adalah subjek dari upaya menanamkan sikap religius pada santri yaitu:

- a. Pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur'an
- b. Para ustadzah TPQ An Nursalim.

Data yang diperoleh menggunakan berbagai sumber data pada penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendapatkan data yang terperinci dan komprehensif dan menyangkut objek yang diteliti.

## E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah strategi atau cara yang dilakukan peneliti guna mengumpulkan data-data yang valid dari responden serta bagaimana peneliti menentukan metode yang tepat untuk memperoleh data kemudian mengambil kesimpulan. Metode pengumpulan data mempunyai peranan yang sangat besar dalam suatu penelitian. Baik buruknya hasil penelitian dipengaruhi oleh Teknik yang digunakan. Semakin baik metode, maka semakin baik obyek yang diidentifikasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu :

### 1. Observasi

Observasi adalah suatu Teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan Teknik yang lain, sehingga Teknik ini

---

<sup>10</sup> Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1991), 91

merupakan data penunjang dalam penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap semua kegiatan yang berlangsung pada obyek yang diteliti.<sup>11</sup> Observasi yang dilakukan disini adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti, untuk kemudian mengadakan pencatatan seperlunya yang relevan dengan penelitian.

Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial. Adapun obyek yang diobservasi adalah situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas. Tempat dalam hal ini adalah TPQ An Nursalim Ds.Kwatu Mojoanyar-Mojokerto, pelaku adalah Ustadzah sebagai tenaga pendidik. Sedangkan aktivitas adalah kegiatan yang sedang berlangsung yang dilakukan oleh Pendidik dalam menanamkan sikap religious pada santri TPQ An Nursalim. Observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana system belajar di TPQ An Nursalim dan bagaimana Upaya ustadzah dalam menanamkan sikap religious pada santri.

Melalui pengamatan yang seksama peneliti mengetahui keadaan obyek yang diteliti yang merupakan data awal yang ditindaklanjuti Langkah-langkah Teknik pengumpulan data.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi dua arah antara peneliti dan responden yang purposive untuk memperoleh informasi sebanyak banyaknya demi kepentingan. Wawancara bertujuan untuk memperoleh data dan informasi dari para narasumbernya dan informan, yang akan dijadikan sebagai

---

<sup>11</sup>Junaidi, *Desain Pengembangan Mutu Madrasah*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), 45

studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti disini lebih bersifat kepada wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>12</sup>

Wawancara tak terstruktur ini lebih bersifat informal. Penggunaan Teknik wawancara yang bersifat tak terstruktur ini diharapkan mampu memberikan kebebasan dalam berpendapat kepada informan sehingga informan lebih luwes dan jujur apa adanya sesuai dengan keadaan dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan pengetahuan mereka terhadap upaya membina yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap religius santri TPQ An Nursalim. Fokus materi wawancara tertuju pada upaya menanamkan yang dilakukan oleh ustadzah dalam penanaman sikap religius pada santri TPQ An Nursalim.

Beberapa pihak yang akan di wawancarai oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang berjudul Upaya Ustadzah-Ustadzah Dalam Menanamkan Sikap Religius Santri TPQ An Nursalim Ds.Kwatu Mojoanyar-Mojokerto adalah sebagai berikut :

a. Ustadzah TPQ An Nursalim

Fokus utama dalam skripsi ini adalah mengenai upaya ustadzah TPQ, oleh karena itu informan pertama yang menjadi obyek wawancara adalah ustadzah TPQ itu sendiri. Wawancara kepada Ustadzah TPQ dilakukan terkait

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

dengan bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam menanamkan sikap religius santri.

b. Pengasuh TPQ An Nursalim

Informan kedua yaitu pengasuh atau pendiri TPQ An Nursalim. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengasuh TPQ berfungsi untuk mengecek dan menguji keabsahan/kebenaran data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada Ustadzah TPQ. Juga untuk mengetahui sejauh mana upaya-upaya yang dilakukan oleh TPQ dalam hal kebijakan pengasuh untuk menanamkan sikap religius.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>13</sup> Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan catatan kumpulan peristiwa yang berbentuk tulisan dalam lembar observasi, kegiatan belajar siswa/santri, lokasi TPQ, keadaan Ustadzah dan santri, sarana prasarana, dari seseorang atau sumber untuk mendapatkan data yang lebih jelas, guna melengkapi data-data lain yang sudah ada agar lebih kredibel dan dapat dipercaya.

## **F. Teknik Analisis Data**

Langkah selanjutnya setelah mengumpulkan data adalah analisis data. Menurut Bogdan dalam bukunya Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dan hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lainnya, sehingga dengan mudah dapat diinformasikan kepada orang lain.

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 236

Teknik dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara sederhana dengan melalui beberapa tahap yaitu setelah data selesai dikumpulkan dengan lapangan, data diolah sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan persoalan-soalan yang diajukan dalam penelitian. Analisis data adalah proses perorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dalam rangka menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, diterapkan metode analisis data kualitatif. Dalam analisis data tersebut digunakan Teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang memberikan predikat pada variable yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasar analisis deskriptif. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi, dalam mereduksi data yang dilakukan adalah merangkum, mengambil data yang penting saja.

#### 2. Penyajian data

Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian

data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana upaya menanamkan sikap religious pada santri di TPQ. Menurut Sugiyono, dengan penyajian data akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Penarikan kesimpulan

Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Dari kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah dianalisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis. Dari hasil pengolahan dan menganalisis data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.<sup>14</sup>

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Setelah semua data terkumpul dan teranalisis, maka perlu dilakukan pengecekan ulang dengan bertujuan untuk mengetahui keabsahan data dari hasil penelitian tersebut. Oleh karena itu untuk menentukan keabsahan data diperlukan Teknik pemeriksaan atau pengecekan. Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Adapun Teknik pengujian data pada penelitian ini yaitu :

### 1. Perpanjangan pengamatan

---

<sup>14</sup> Djam'an Satoni dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 217

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti Kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.<sup>15</sup>

Peneliti dari penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak dalam waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan waktu yang Panjang. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Dengan demikian peneliti terjun langsung kelapangan dengan waktu yang Panjang tepatnya di TPQ An Nursalim Ds,Kwatu Mojoanyar-Mojokerto.

## 2. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Ketekunan dalam penelitian berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya melakukan pengamatan dengan telliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap factor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pemeriksaan

---

<sup>15</sup> Sugiono, *Metode Penelitian.....*, 369

pada tahap awal salah satu atau seluruh factor yang ditelaah sudah di fahami dengan cara yang biasa.<sup>16</sup>

### 3. Trianggulasi

Untuk memeriksa keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik Trianggulasi. Menurut Sugiyono Trianggulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua macam Trianggulasi yaitu :

#### a. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber berbeda dengan Teknik yang sama.

#### b. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi Teknik berarti peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara secara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama serempak.<sup>17</sup>

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian di lapangan dengan tahap-tahap yang mengacu pada pendapat moleong, yaitu :

1. Tahap pra lapangan, tahap ini meliputi kegiatan Menyusun laporan penelitian, menentukan focus penelitian, konsultasi, mengurus perizinan dari pihak yang akan menjadi tempat penelitian.

---

<sup>16</sup> *Ibid*, 369

<sup>17</sup> *Ibid*, 372

2. Tahap pekerjaan lapangan, memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan menjadi observer.
3. Tahap analisis data, menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, Menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan data.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan Menyusun hasil laporan, konsultasi hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Lexy J Moleong, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 273